

Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai

Zuleha^{1*}, Lida Handayani², Laurensia Yunita³, Elvine Ivana Kabuhung⁴

^{1,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 31 Maret 2025

Direvisi: 10 April 2025

Diterima: 20 April 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

llehaakbar@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia merupakan masalah kesehatan global yang sering ditemui pada remaja putri, terutama di negara berkembang. Pengetahuan tentang anemia sangat penting untuk pencegahan dan pengelolaannya. Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi sasaran intervensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai anemia. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest – posttest design*. Sampel berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner untuk mengukur pengetahuan dan lembar *checklist* untuk mengidentifikasi responden yang sudah mendapatkan edukasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi menggunakan video, mayoritas pengetahuan peserta berada pada kategori cukup. Setelah intervensi edukasi, mayoritas pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori baik. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. **Simpulan:** Pemberian edukasi menggunakan video terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai.

Kata kunci: Anemia, Edukasi Video, Pengetahuan Remaja Putri

ABSTRACT

Introduction: Anemia is a global health problem that is often encountered in adolescent girls, especially in developing countries. Knowledge of anemia is essential for its prevention and management. Madrasah Aliyah Private Normal Islam Puteri Rakha Amuntai is one of the educational institutions that is targeted for intervention to increase students' knowledge about anemia. **Objective:** The purpose of this study is to analyze the effect of providing education using videos on increasing knowledge about anemia in Madrasah Aliyah Alam Islam Normal Puteri Rakha Amuntai. **Methods:** The type of research carried out is pre-experimental research with a one group pretest-posttest design. The sample was 30 respondents. The instruments used are questionnaires to measure knowledge and checklist sheets to identify respondents who have received education. Data analysis using the Wilcoxon test. **Results:** The results of the study showed that before the provision of education using videos, most of the participants' knowledge was in the sufficient category. After the educational intervention, most participants' knowledge increased to a good category. The Wilcoxon test showed a value of $p = 0.000$, which indicated that there was a significant difference in participants' knowledge before and after being given education. **Conclusion:** providing education using videos has proven to be influential in increasing the knowledge of young women about anemia at Madrasah Aliyah Private Normal Islam Puteri Rakha Amuntai.

Keywords: Anemia, Educational Videos, Young Women Knowledge

PENDAHULUAN

Remaja adalah aset penting bagi masa depan bangsa, yang memiliki peran dalam mengatasi tantangan dan mencapai prestasi. Untuk menciptakan generasi penerus yang sehat dan produktif, penting untuk memperhatikan kesehatan mereka. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja adalah anemia, yaitu kekurangan sel darah merah atau kadar hemoglobin yang tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Anemia adalah masalah gizi umum, terutama di negara berkembang, dengan prevalensi 16,2% di Indonesia pada 2023, lebih tinggi di pedesaan (16,9%) dibandingkan perkotaan (15,6%). Prevalensi anemia juga lebih tinggi pada perempuan (18,0%) dibandingkan laki-laki (14,4%) (Nasruddin et al., 2021).

Anemia sering terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur akibat menstruasi dan kebutuhan gizi yang tinggi, tetapi meskipun program pemerintahan untuk memberikan tablet tambah darah (TTD) telah berlangsung, angka anemia tetap tinggi. Anemia dapat menurunkan kesehatan dan kualitas hidup remaja putri, dengan gejala seperti pusing dan lelah, serta dampak buruk jika mereka hamil. Data SKI 2023 menunjukkan rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD, dengan hanya 7,6% mengonsumsinya saat haid, sementara alasan rendahnya kepatuhan mencakup merasa tidak bermanfaat, tidak suka rasa dan bau, efek samping, serta kurangnya pengetahuan mengenai TTD, yang merupakan faktor utama menurut penelitian (Nurjanah & Azinar, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan adalah pemberian Edukasi. Berbagai media edukasi telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia, namun penelitian menunjukkan bahwa media video adalah yang paling efektif dalam mencapai tujuan ini. Hasil penelitian oleh (Nugroho, 2020) menemukan bahwa penggunaan video edukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang anemia secara signifikan dibandingkan dengan media cetak dan presentasi lisan. Hal ini dikarenakan video mampu menyajikan informasi secara lebih interaktif dan menarik, memanfaatkan kombinasi visual dan audio yang membantu memperkuat ingatan jangka panjang. Selain itu, penelitian oleh (Magdalena et al., 2021) juga mengindikasikan bahwa video edukasi dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga peserta didik dapat memilih cara yang paling sesuai

dengan preferensi mereka. Dengan demikian, media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia dibandingkan media edukasi lainnya. Hasil penelitian (Hutasoit et al., 2023), menunjukkan edukasi dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Selain itu, hasil penelitian (Febry Dwistika et al., 2023), menunjukkan pemberian edukasi video berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat TTD pada remaja putri. Hasil penelitian (Riani et al., 2023), juga menunjukkan pemberian edukasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan anemia. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Di bawah UPT Puskesmas Sungai Turak, terdapat dua sekolah setara SMA, yaitu SMAN 1 Amuntai dan Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa 29 remaja putri di SMAN 1 Amuntai mengalami anemia, sementara di Madrasah Aliyah terdapat 56 remaja putri yang juga anemia, sehingga lebih banyak remaja putri di Madrasah yang mengalami kondisi ini. Studi awal terhadap 10 remaja putri di Madrasah menunjukkan bahwa mereka mengalami anemia dan tidak memahami masalah ini dengan baik. Remaja putri yang anemia adalah kelompok rentan yang memerlukan intervensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai".

METODE

Penelitian ini adalah studi *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi, lalu membandingkan hasilnya. Sebanyak 30 remaja putri yang mengalami anemia menjadi sampel, yang dipilih secara acak karena dianggap homogen dalam kondisi dan usia. Instrumen yang digunakan meliputi lembar checklist untuk mengidentifikasi responden yang mendapatkan edukasi, dan kuesioner berisi 17 pertanyaan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap: analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan, dan analisis bivariat

menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk menguji pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan.

HASIL

1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 1

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Video

Kategori	n	%
Kurang	11	36.7
Cukup	16	53.3
Baik	3	10.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sebelum diberikan edukasi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 53.3%.

2. Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Video

Kategori	n	%
Kurang	2	6.7
Cukup	10	33.3
Baik	18	60.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui sesudah diberikan edukasi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 60%.

3. Pengaruh Edukasi Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Tabel 3

Pengaruh Edukasi Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Anemia

	Kategori						P - Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Sebelum	3	10	16	53.3	11	36.7	0.000
Sesudah	18	60	10	33.3	2	6.7	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *p - value* 0.000 yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi video.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi

Anemia adalah masalah umum di kalangan remaja putri. Penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, 53.3% responden memiliki pengetahuan yang cukup, 36.7% kurang, dan hanya

10% yang baik. Beberapa faktor mempengaruhi hal ini, seperti akses informasi yang tidak merata, kondisi sosio-ekonomi, peran orang tua, dan efektivitas program edukasi kesehatan. Akses informasi sangat penting untuk pengetahuan remaja tentang anemia. Di era digital, informasi kesehatan mudah diakses, tetapi tidak semua remaja mendapatkan informasi yang akurat. Banyak yang mengandalkan sumber yang tidak valid, seperti media sosial, sehingga pemahaman mereka tentang anemia tetap terbatas (Novi Berliana et al., 2021).

Faktor sosio-ekonomi juga mempengaruhi pengetahuan remaja tentang anemia. Remaja dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tentang anemia. Keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki prioritas yang berbeda, seperti memenuhi kebutuhan dasar dibandingkan dengan mendapatkan informasi kesehatan. Selain itu, remaja dari keluarga ini mungkin kurang terpapar pada program-program kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang anemia (Indriasari et al., 2022).

Peran orang tua dan lingkungan juga signifikan dalam membentuk pengetahuan remaja tentang anemia. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang anemia cenderung lebih mampu memberikan informasi yang benar kepada anak-anak mereka. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang anemia. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya edukasi kesehatan dan cara mencegah anemia, sehingga mereka kurang memberikan pengetahuan yang cukup kepada anak-anak mereka (Hadju & Nilawati, 2019; Palimbong et al., 2022).

Kesadaran akan pentingnya kesehatan pribadi juga berperan dalam tingkat pengetahuan remaja tentang anemia. Remaja yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kesehatan cenderung mencari informasi lebih lanjut dan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Namun, banyak remaja yang lebih fokus pada aktivitas sehari-hari seperti sekolah dan pertemanan, dan kurang memperhatikan masalah kesehatan mereka sendiri. Menurut Pratiwi dan Kusumawati (2022), rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan menjadi salah satu alasan mengapa banyak remaja hanya memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia (Musniati

& Fitria, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Friska et al., 2020.) yang menunjukkan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi

Sesudah diberikan edukasi diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 60%. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan kesehatan dan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan. Edukasi kesehatan adalah proses yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat. Menurut teori pembelajaran, pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya media visual. Ketika remaja putri diberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami tentang anemia, mereka lebih mungkin untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rasdianah et al., 2023; Ridwan et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi lebih banyak pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor antara lain, metode edukasi yang efektif dan relevansi materi edukasi yang diberikan. Metode edukasi yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan. Penggunaan media visual berupa video memungkinkan peserta untuk memvisualisasikan konsep yang kompleks. Video, khususnya, dapat menggambarkan proses, peristiwa, dan ilustrasi dengan lebih jelas. Visualisasi membantu memperkuat pemahaman dan memudahkan mengingat informasi. Materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan remaja putri membuat mereka lebih mudah untuk memahami materi tersebut (Ridwan et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadhilah et al., 2022; Rasdianah et al., 2023) yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan video.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga item dengan persentase jawaban benar tertinggi yang menunjukkan pemahaman peserta terhadap materi anemia. Ketiga item tersebut mencakup definisi anemia, anjuran konsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan kadar hemoglobin, dan

pentingnya aturan konsumsi tablet tambah darah. Item pertama yang banyak memberikan jawaban benar berkaitan dengan efek pendidikan video terhadap kepatuhan ibu hamil adalah definisi anemia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video dapat menjadi alat pendidikan yang efektif, karena visualisasi yang disajikan melalui media ini dapat memperjelas informasi yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal atau melalui tulisan. Video juga dapat memberikan konteks visual yang lebih kuat, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta. Selain itu, video memiliki keunggulan dalam mengatasi hambatan bahasa dan literasi yang mungkin ada pada ibu hamil yang kurang terpapar pendidikan formal (Fadhilah et al., 2022). Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa pemberian informasi yang dilakukan melalui media yang mudah diakses seperti video dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan individu (Ridwan et al., 2020).

Item kedua yang paling banyak memberikan jawaban benar adalah tentang anjuran konsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan kadar hemoglobin. konsumsi makanan bergizi, seperti buah-buahan, sayuran hijau, dan daun kelor, merupakan langkah penting dalam pencegahan dan pengobatan anemia. Sayuran hijau dan daun kelor kaya akan zat besi non-heme yang efektif meningkatkan kadar hemoglobin, terutama jika dikombinasikan dengan buah-buahan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya edukasi tentang pola makan sehat untuk menekan prevalensi anemia pada remaja putri (Yasira Rusdi & Auliya Rahmy, 2021).

Item ketiga mengenai pentingnya aturan konsumsi tablet tambah darah adalah bahwa zat besi lebih efektif diserap tubuh jika diminum bersamaan dengan minuman yang mengandung vitamin C. WHO merekomendasikan konsumsi tablet tambah darah bersama air putih atau makanan kaya vitamin C, seperti jus jeruk atau buah-buahan segar, untuk meningkatkan efektivitas penyerapannya. Penelitian sebelumnya juga menekankan bahwa edukasi yang tepat mengenai cara konsumsi tablet tambah darah dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin (Nabila Sadrina & Sri Mulyani, 2021). Dengan demikian, pemahaman yang benar mengenai pola konsumsi ini sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan anemia pada kelompok berisiko.

Ketiga poin ini merepresentasikan informasi yang relevan dan didukung oleh teori serta penelitian yang kuat. Pemahaman remaja tentang definisi anemia, pola makan sehat, dan cara konsumsi tablet tambah darah yang benar sangat penting untuk menurunkan prevalensi anemia. Edukasi yang berkelanjutan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencegah dan menangani anemia di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan, setelah pemberian edukasi masih ada indikator capaian pengetahuan yang masih dibawah 50% yaitu definisi tekanan darah dengan pernyataan “Tekanan darah rendah dapat disebut juga dengan penyakit anemia”, tanda dan gejala dengan pernyataan “Salah satu tanda fisik remaja putri yang menderita anemia adalah bola mata berwarna kuning”, terapi farmakologi dengan pernyataan “Sangobion bukan merupakan suplemen untuk mengatasi anemia pada remaja putri”, dan efek samping obat dengan pernyataan “Rasa tidak enak pada ulu hati, mual muntah, kadang feses berwarna hitam merupakan efek samping dari konsumsi tablet tambah darah”.

Masih rendahnya pengetahuan remaja putri tentang definisi tekanan darah dengan pernyataan “Tekanan darah rendah dapat disebut juga dengan penyakit anemia” kemungkinan terjadi miskonsepsi atau kesalahan pemahaman tentang tekanan darah dan anemia (Zakiah Dewi & Tatang Ibrahim, 2019). Remaja putri mungkin membingungkan antara dua kondisi ini karena keduanya terkait dengan sirkulasi darah. Kurangnya pemahaman tentang tanda dan gejala dengan pernyataan “Salah satu tanda fisik remaja putri yang menderita anemia adalah bola mata berwarna kuning” kemungkinan terjadi miskonsepsi atau kesalahan pemahaman tentang tanda-tanda anemia (Zakiah Dewi & Tatang Ibrahim, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rohmah et al., 2023) yang menunjukkan miskonsepsi merupakan faktor utama yang dapat menghambat pembelajaran dan pengajaran. Bola mata berwarna kuning (ikterus) sebenarnya merupakan tanda khas penyakit hati, bukan anemia. Informasi yang salah dapat mempengaruhi pengetahuan mereka. Kurangnya pemahaman tentang terapi farmakologi dengan pernyataan “Sangobion bukan merupakan suplemen untuk mengatasi anemia pada remaja putri” kemungkinan karena materi yang diberikan karena menggunakan terminologi medis yang sulit dipahami (Fage-Butler & Nisbeth Jensen, 2016;

Gotlieb et al., 2022). Kurangnya pemahaman tentang efek samping obat dengan pernyataan “Rasa tidak enak pada ulu hati, mual muntah, kadang feses berwarna hitam merupakan efek samping dari konsumsi tablet tambah darah” kemungkinan karena kurangnya kemampuan memahami dan berpikir kritis karena pernyataan tersebut memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang efek samping. Remaja putri perlu memahami lebih lanjut mengenai jenis obat, dosis, dan kemungkinan efek samping yang spesifik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Zulhafizh et al., 2022) yang menunjukkan mahasiswa perlu mengeksplorasi informasi yang didapatkan untuk meningkatkan pemahaman.

3. Pengaruh Edukasi Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 70% setelah diberikan edukasi melalui media video. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pengetahuan sebelum dan setelah intervensi tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Oleh karena itu, untuk analisis lebih lanjut, digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi video. Berdasarkan hasil tersebut diketahui pemberian edukasi video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Video dapat meningkatkan pengetahuan karena mampu mengoptimalkan penerimaan informasi. Terdapat beberapa langkah dalam menerima informasi dari video, antara lain tahapan persepsi yang merupakan tahap pertama di mana kita mengenali dan memperhatikan informasi yang disajikan dalam video. Persepsi melibatkan penggunaan indra, seperti penglihatan dan pendengaran. Setelah memperhatikan, kita memproses informasi tersebut (tahap pengolahan informasi) yang melibatkan memahami kata-kata, gambar, dan konsep yang disajikan dalam video. Informasi yang diterima perlu diatur agar mudah dipahami. Kita mengelompokkan konsep dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Selanjutnya masuk ke tahap penafsiran. Di tahap ini, kita memberikan makna pada informasi yang diterima. Kita mengaitkan dengan

pengetahuan sebelumnya dan menggali lebih dalam. Selanjutnya tahap integrasi yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Kita melihat bagaimana informasi ini relevan dengan konteks yang lebih luas. Setelah menerima informasi, kita merenung dan mengevaluasi pemahaman kita (Nur Isnaini, 2023).

Penggunaan media video dalam edukasi kesehatan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau diskusi. Menurut teori (Ridwan et al., 2020), pembelajaran multimedia dengan menggunakan gambar, teks, dan suara secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Video memungkinkan penyajian informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami karena melibatkan banyak indera, yaitu penglihatan dan pendengaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (YULIANTI et al., 2024) yang menunjukkan metode edukasi dengan menggunakan video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan media leaflet. Video menggabungkan elemen visual dan audio, memungkinkan informasi disampaikan dengan lebih menarik dan mudah diingat. Pesan yang disampaikan melalui gambar, animasi, dan suara lebih melekat pada ingatan. Video dapat menciptakan pengalaman interaktif. Pengguna dapat menghentikan, mundur, atau memutar ulang video sesuai kebutuhan, memungkinkan pemahaman yang lebih baik. Video dapat membangkitkan emosi dan menggambarkan cerita dengan lebih baik daripada teks. Ini membantu responden terhubung secara emosional dengan materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, video sebagai media edukasi kesehatan menawarkan keuntungan yang lebih besar dalam hal menarik perhatian, memvisualisasikan informasi kompleks, memengaruhi emosi, dan aksesibilitas. Hal ini membuat video menjadi alat yang lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan.

Relevansi materi edukasi dengan kehidupan sehari-hari remaja putri juga berperan penting. Hasil penelitian (Kamila Dwi Febrianti et al., 2023) menunjukkan bahwa ketika materi edukasi disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari remaja putri dan kreatif dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Edukasi yang kontekstual ini membuat peserta didik lebih

termotivasi untuk belajar dan memahami pentingnya informasi yang disampaikan. Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri. Hasil penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya merancang program edukasi yang tepat guna untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, meskipun video edukatif merupakan alat yang efektif, faktor-faktor seperti kompleksitas materi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan edukasi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

SIMPULAN

Pemberian edukasi menggunakan video terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai.

REFERENSI

- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Fage-Butler, A. M., & Nisbeth Jensen, M. (2016). Medical terminology in online patient-patient communication: Evidence of high health literacy? *Health Expectations*, 19(3), 643–653. <https://doi.org/10.1111/hex.12395>
- Febry Dwistika, W., Utami, K. D., Anshory, J., Sarjana, M. P., Gizi, T., Dietetika, D., Kemenkes, P., Dosen, K., Gizi, J., & Kaltim, K. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di SMPN 17 SAMARINDA. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 8).
- Friska, H., Subratha, A., Ariyanti, K. S., Studi, P., Kebidanan, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medika Tabanan, A. (n.d.). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada* |, 3.

- Gotlieb, R., Praska, C., Hendrickson, M. A., Marmet, J., Charpentier, V., Hause, E., Allen, K. A., Lunos, S., & Pitt, M. B. (2022). Accuracy in Patient Understanding of Common Medical Phrases. *JAMA Network Open*, 5(11), e2242972. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.42972>
- Hadju, V., & Nilawati, A. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4.
- Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., & Utami, K. D. (2023). Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Faletehan Health Journal*, 10(02), 137–141. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.407>
- Indriasari, S. M. P. R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Kamila Dwi Febrianti, Wilis Cahyaning Ayu, Yusrita Anidha, & Trias Mahmudiono. (2023). Efektivitas Edukasi Gizi Pada Pengetahuan Terkait Anemia dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Usia 12-19 Tahun: Tinjauan Sistematis dan Meta Analisis. *Amerta Nutrition*, 7(3).
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Musniati, N., & Fitriani, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Puteri. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 76–83. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.573>
- Nabila Sadrina, C., & Sri Mulyani, N. (2021). *Asupan Protein, Zat Besi, Dan Vitamin C Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswawi Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh* (Vol. 13, Issue 1).
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-357->
- Novi Berliana, T. Samsul Hila, & Rosa Minuria. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikappencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6).
- Nugroho, K. A. (2020). *Making Video Documentary for Counseling Tablets Add Blood (fe) in Young Women*.
- Nur Isnaini, S. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. In *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Issue 1).
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 244–254. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227>
- Palimbong, V., Krianto Karjoso, T., & Damayanti, R. (2022). Peran Sosial Budaya Terhadap Anemia Remaja Putri Di Pulau Morotai Selatan Tahun 2021. *HEARTY*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7441>
- Rasdianah, N., Nur, M., Yusuf, S., Tandiang, P. A., Kunci, K., Pengetahuan, A. ;, & Putri, R. (2023). *Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting*. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK-N 4 PALANGKA RAYA. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 307–320. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.553>
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadini, G. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>

- Rohmah, M., Priyono, S., & Septika Sari, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik SMA. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(01), 39–47. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>
- Yasira Rusdi, F., & Auliya Rahmy, H. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Yulianti, L. A., Yulyana, N., & Widiyanti, D. (2024). Pemberian Edukasi Anemia Menggunakan Media Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Di SMPN 19 Dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun 2023. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6332>
- Zakiah Dewi, S., & Tatang Ibrahim, H. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. www.jurnal.uniga.ac.id
- Zulhafizh, Hermandra, & Asnawi. (2022). Mengeksplorasi Informasi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pengetahuan dan Pemahaman di Kalangan Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 5(1).